

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini desain yang diterapkan adalah desain penelitian kuantitatif, serta menggunakan pendekatan kausal komparatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang didasari oleh prinsip filsafat *positivisme*. Dimana dalam metode ini bertujuan untuk menganalisis populasi ataupun sampel tertentu dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa instrumen, sehingga data yang dihasilkan akan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan atau diajukan (Sugiyono, 2017).

Sedangkan pendekatan kausal komparatif sendiri merupakan suatu metode kuantitatif yang digunakan untuk melihat hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, metode kausal komparatif diterapkan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi sejauh mana pengaruh regulasi emosi terhadap perilaku *cyberbullying* pada remaja pengguna media sosial di Kota Padang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

a. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y)

Merupakan variabel yang diukur untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh maupun dampak dari variabel lain. Dampak ini dapat dilihat dan diamati melalui perubahan pola, penampilan,

intensitas, ataupun penurunan variasi yang terlihat sebagai hasil dari perubahan pada variabel lain yang relevan (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah variabel *cyberbullying*.

b. Variabel bebas atau *independent variable* (X)

Variabel bebas ini berperan sebagai faktor yang dapat menyebabkan perubahan pada variabel lain dalam penelitian. Peneliti dengan sengaja mengontrol atau memodifikasi variabel ini untuk memahami sejauh mana dampaknya terhadap variabel terkait, yang dapat diamati dan dianalisis secara objektif (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel regulasi emosi.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.

Menurut Azwar (2017) definisi operasional merupakan suatu deskripsi yang dibuat berdasarkan karakteristik yang ada dalam suatu variabel dan dapat diukur secara langsung. Dalam penelitian ini, definisi operasional yang digunakan adalah:

a. *Cyberbullying*

Cyberbullying merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan menggunakan kemajuan internet untuk menyakiti, mengancam, dan juga mengganggu orang lain dan dilakukan cara yang berulang kali. Tindakan ini bisa dilakukan oleh individu atau kelompok, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan dapat menimbulkan kerugian atau ketidaknyamanan bagi pihak yang menjadi sasaran. Aspek-aspek

cyberbullying yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek *cyberbullying* yang dikemukakan oleh Patchin dan Hinduja yaitu: *Repetition* (pengulangan), *intention* (niat atau maksud), *harm* (membahayakan), *imbalance of power* (ketidakseimbangan kekuatan).

b. Regulasi Emosi

Regulasi emosi merupakan suatu proses untuk mengatur emosi dan mengelola emosi negatif ataupun emosi positif, yang dilakukan dalam keadaan sadar maupun tidak sadar sehingga dapat diekspresikan dengan cara yang tepat. Strategi regulasi emosi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi regulasi emosi yang dikemukakan oleh Gross dan John yaitu: Pemilihan situasi (*situation selection*), modifikasi situasi (*situation modification*), penerapan perhatian (*attention deployment*), dan perubahan pikiran (*cognitive change*), penyesuaian respon (*modul of respons*).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Periantalo (2019) menjelaskan bahwa populasi merujuk pada kelompok yang dapat digeneralisasikan. Populasi ini dapat dilihat dari aspek perkembangan, daerah, wilayah, dan juga karakteristik individu. Lebih lanjut, Azwar (2017) juga mengemukakan bahwa populasi merupakan sekumpulan kelompok subjek yang menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan remaja

Kota Padang yang berusia 10-19 tahun, yaitu sebanyak 144.048 ribu jiwa.

Penjabaran populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Usia 10-19 tahun di Kota Padang

Kelompok Usia	Jenis	Kelamin	Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
10-14 Tahun	37.135	35.548	72.683
15-19 Tahun	37.245	34.714	71.959
Jumlah			144.048

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kota Padang 2020-2022.*

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) sampel adalah sebagian kecil yang mewakili jumlah ataupun karakteristik dari suatu populasi. Jika suatu populasi dalam penelitian terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian dikarenakan keterbatasan waktu, data, tenaga, dan waktu, maka pengambilan sampel dapat digunakan sebagai suatu alternatif solusi dari permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel berdasarkan pendekatan Isaac dan Michael dengan batas toleransi eror λ^2 sebesar 0,05 (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 144.048 remaja yang berusia 10-19 tahun. Batas toleransi skor yang digunakan adalah sebanyak 5%.

Banyak sampel dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

N	S		
	1%	5%	10%
150.000	661	347	270

Sumber: Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 347 orang remaja. Adapun teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *nonprobability sampling* adalah suatu cara untuk pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama bagi populasi untuk dapat dipilih menjadi sampel penelitian. Sedangkan *purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu karakteristik ataupun kriteria tertentu (Sugiyono, 2022). Penelitian ini memiliki beberapa kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut.

- a. Berdomisi di Kota Padang
- b. Berusia 10-19 tahun.
- c. Memiliki *smartphone*
- d. Memiliki akun media sosial seperti Instagram, Twitter, Whatsapp, Youtube, Tiktok, Facebook dan aplikasi media sosial lainnya.

Alasan penulis menggunakan kriteria tersebut adalah untuk mendapatkan subjek yang sesuai dengan penelitian ini. Dikarenakan penelitian ini akan meneliti tentang *cyberbullying*, maka subjek penelitian diharuskan memiliki *smarthphone* dan pengguna akun media sosial seperti Instagram, Twitter, Whatsapp, Youtube, Tiktok, Facebook dan aplikasi media sosial lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Sappaile (2007) menjelaskan bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai variabel tertentu, atau untuk menilai objek yang harus memenuhi standar akademis. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah skala psikologi dengan pendekatan skala likert. Azwar (2018) mengungkapkan bahwa skala likert digunakan untuk menilai dan mengukur atribut psikologis dalam diri seseorang. Skala likert dalam penelitian ini menetapkan lima respons jawaban yakni: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), N (Netral), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Untuk pernyataan yang mengukur *favorable akan* diberikan penilaian sebagai berikut yaitu SS (Sangat Sesuai) memperoleh skor 5, S (Sesuai) memperoleh skor 4, Netral (N) memperoleh 3, Tidak Sesuai (TS) memperoleh skor 2, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) memperoleh skor 1. Kemudian pernyataan yang mengukur *unfavorable akan* diberikan nilai sebagai berikut, yaitu SS (Sangat Sesuai) memperoleh skor 1, S (Sesuai) memperoleh skor 2, Netral (N) memperoleh skor 3, Tidak Sesuai (TS) memperoleh skor 4, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) memperoleh skor 5.

a. *Cyberbullying*

Skala *cyberbullying* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala hasil adaptasi dari skala *cyberbullying* oleh Patchin dan Hinduja (2015) yang memiliki 18 aitem pertanyaan dengan membedakan antara dimensi pelaku dan korban dalam satu skala. Kemudian skala ini telah diadaptasi kedalam bahasa Indonesia oleh Astuti dan Dewi (2021). Hasil uji validitas dari skala adaptasi ini mendapatkan hasil uji daya beda $(0,437-0,934) > r \text{ tabel } (0,361)$. Hasil uji reliabilitas didapatkan hasil $(0,924) > 0,60$. Namun pada penelitian ini dilakukan modifikasi terhadap skala yang telah diadaptasi tersebut. Modifikasi yang dilakukan adalah mengambil dimensi pelaku saja tanpa memasukkan dimensi korban kedalam penelitian ini. Adapun *blue print* skala *cyberbullying* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Blue Print Skala *Cyberbullying*

No	Aspek	Peran	Indikator	Pernyataan	Jumlah	Persentase
				Favorable		
1.	<i>Repetition</i> (Pengulangan).	<i>Cyberbullying offending</i> (pelaku)	Melakukan <i>cyberbullying</i> yang dapat menyakiti orang lain	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9	9	100%
2.			Jumlah		9	100%

b. *Regulasi Emosi*

Skala yang digunakan untuk mengukur regulasi emosi dalam diri subjek, adalah dengan menggunakan skala *emotional regulation questionnaire* yang disusun berdasarkan strategi regulasi emosi yang

dikemukakan oleh Gross dan John (2003) yaitu: Pemilihan situasi (*situation selection*), modifikasi situasi (*situation modification*), penerapan perhatian (*attention deployment*), dan perubahan pikiran (*cognitive change*) dan penyesuaian respon (*modul of respons*). Gross dan John (2003) menjelaskan bahwa pada empat strategi pertama berfokus pada *antecedent focused* atau faktor pemicu yang timbul sebelum suatu peristiwa terjadi dan dapat membentuk ataupun memengaruhi perilaku individu. Sementara itu, strategi kelima merupakan *response focused* atau langkah-langkah yang diambil oleh individu setelah mengalami suatu emosi. Kedua kategori strategi inilah yang mendasari Gross dan John (2003) menyusun skala regulasi emosi. Instrumen penelitian yang digunakan ini telah adaptasi oleh Jannah dkk. (2023) dengan hasil uji daya beda sebesar 0.490-0.562. Sedangkan hasil uji reliabilitas adalah 0.824.

Adapun *blue print* skala regulasi emosi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Blue Print Skala Regulasi Emosi

No	Strategi Regulasi Emosi	Pernyataan	Jumlah	Persentase
		Favorable		
1.	<i>Cognitive Reappraisal</i>	1, 3, 5, 7, 8 dan 10	6	60%
2.	<i>Expressive Suppression</i>	2, 4, 6 dan 9	4	40%
3.	Jumlah		10	100%

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian kelayakan suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang telah dinyatakan valid memiliki makna instrumen tersebut benar dapat mengukur variabel yang akan diukur (Sugiyono, 2017). Pengujian validitas pada instrumen penelitian dapat dilakukan dengan menguji validitas konstruk yang merujuk pada sejauh mana alat ukur sebuah instrumen dapat menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori (Azwar, 2005).

Uji validitas dalam instrument penelitian ini didasarkan pada pengujian validitas yang dilaksanakan oleh para ahli yang mengadaptasi skala yaitu Astuti dan Dewi (2021) dan Jannah dkk. (2023). Hasil uji validitas pada skala *cyberbullying* didasarkan pada hasil penelitian Astuti dan Dewi (2021). Dimana pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan uji *product moment*. Dari pengukuran uji *product moment*, menunjukkan nilai uji daya beda (0,437-0,934) > r tabel (0,361).

Sedangkan hasil uji validitas pada skala regulasi emosi didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah dkk. (2023). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan teknik *Analysis of Structural Moment* (AMOS) dan terbukti bahwa skala regulasi emosi yang digunakan valid. Hasil uji validitas pada indikator *cognitive reappraisal* menunjukkan rentang nilai 0.47-0.543, sedangkan pada indikator *expressive suppression* menunjukan

rentang nilai 0.408-0.495. Secara keseluruhan, uji validitas pada skala regulasi emosi menunjukkan rentang nilai antara 0.490-0.562. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua alat ukur dalam penelitian ini yaitu skala *cyberbullying* dan skala regulasi emosi adalah valid dan dapat digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) reliabilitas berfungsi untuk melihat sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Pengukuran reliabilitas memiliki koefisien berada dalam rentang dari 0,00 sampai 1,00, artinya semakin tinggi angka koefisien reliabilitas dalam suatu penelitian maka semakin tinggi juga reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin rendah koefisien reliabilitas penelitian tersebut maka semakin rendah juga nilai reliabilitasnya (Azwar, 2012). Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,6$. Untuk menghitung hasil reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25.0 for windows.

Pada penelitian ini, reliabilitas alat ukur didasarkan pada pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang telah mengadaptasi skala *cyberbullying* dan regulasi emosi. Nilai reliabilitas skala *cyberbullying* merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti dan Dewi (2021) yang telah mengadaptasi skala *cyberbullying* ini kedalam bahasa indonesia. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dan mendapatkan hasil uji reliabilitas sebesar $(0,924) > 0,60$. Sementara itu, reliabilitas skala

regulasi emosi merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jannah dkk. (2023) yang telah mengadaptasi skala regulasi emosi ini kedalam bahasa indonesia. Hasil reliabilitas skala regulasi emosi mendapatkan nilai sebesar 0.824. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua alat ukur dalam penelitian ini yaitu skala *cyberbullying* dan skala regulasi emosi merupakan skala yang reliabel dan dapat digunakan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian tahapan yang dilakukan untuk mengelola dan menyusun informasi secara terstruktur berdasarkan data yang telah diperoleh, sehingga mendapatkan pemahaman dan kesimpulan dari hasil penelitian. Teknik analisis data kuantitatif menekankan pada pengolahan data numerik yang berfokus pada angka-angka Azwar (2018). Analisis data pada penelitian ini mencakup perhitungan tingkat kategorisasi variabel, uji asumsi dan uji hipotesis.

1. Uji Kategorisasi Variabel

Kategorisasi variabel digunakan untuk mengelompokkan tingkat pemilihan subjek terhadap suatu atribut psikologi. Pengelompokan variabel ini dibutuhkan nilai mean teoritis dan standar deviasi (Azwar, 2012). Penelitian ini penulis membagi kategori variabel mejadi tiga tingkat kedalam tingkat pengelompokkan rendah, sedang, dan tinggi.

Keterangan:

X = skor mentah sampel

μ = rata-rata distribusi dalam populasi

σ = deviasi standar distribusi populasi

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk melakukan kategorisasi tersebut:

- a. Skor Maksimal = Jumlah soal x skor skala terbesar
- b. Skor Minimal = Jumlah soal x skor skala terkecil
- c. Mean teoretik (μ) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal + skor minimal)
- d. Standar Deviasi (σ) = $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal – skor minimal).

Tabel 3.5 Rumus uji kategorisasi

Kategori	Kriteria Kategorisasi
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

2. Uji Asumsi

Pada penelitian ini, uji asumsi meliputi pengujian normalitas dan uji linearitas terhadap data terkait *cyberbullying* dan regulasi emosi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan dan menilai apakah data berdistribusi normal atau tidak dalam populasi. Pengujian normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *one sample Kolmogorov-Smirnov* melalui aplikasi SPSS *for Windows*. Pengujian ini dianggap memenuhi syarat jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data dapat dianggap berdistribusi normal (Priyatno, 2014).

b. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memeriksa apakah kedua variabel yang diuji memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows* menggunakan *Test of Linearity* dengan taraf signifikansi 0.05. Kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear jika nilai signifikansi pada linearitas kecil dari 0.05. Sebaliknya jika kedua variabel memiliki nilai besar dari 0.05, maka dapat dikatakan tidak terdapat hubungan linear (Priyatno, 2014).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penulis. Hipotesis penelitian akan diuji dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25.0 *for windows*. Pada penelitian ini, uji hipotesis meliputi pengujian regresi sederhana, uji ANOVA dan uji R Square terhadap data terkait *cyberbullying* dan regulasi emosi.

a. Uji Regresi Sederhana: Analisis ini digunakan untuk menentukan tingkat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Analisis regresi ini digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur sejauh mana variabel X dapat mempengaruhi variabel Y (Priyanto, 2014). Rumus analisis regresi sederhana dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai prediksi variabel dependen

A = Konstanta, yaitu nilai Y jika $X=0$

B = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X.

X = Variabel Independen

a. Uji ANOVA

Uji F dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel bebas secara bersama-sama (stimultan) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,5 atau 5%. Apabila nilai signifikansi $F < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $F > 0.05$ maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

b. Uji Determinasi (R Square)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas memberikan kontribusi terhadap variabel terikat. Penggunaan uji determinasi ini bergantung pada signifikansi hasil uji F dalam analisis

regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai yang didapatkan mendekati angka 0, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai yang didapatkan mendekati angka 1, maka pengaruh yang diberikan semakin kuat (Sugiyono, 2016).

